

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pergerakan Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia

Didit Herlianto

Universitas Pembangunan Nasional “*Veteran*” Yogyakarta

Eldo Jhonliharman Girsang

Universitas Pembangunan Nasional “*Veteran*” Yogyakarta

diditgatra@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on the movement of stock prices in the Sri Kehati Index of the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with the criteria that the company was listed consecutively in the Sri Kehati index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018 and submitted audited financial information published on the Indonesia Stock Exchange data base during the 2016- 2018. From purposive sampling according to the criteria that have been determined in this study, it was found 22 companies as the research sample from a population of 25 companies. The data analysis technique used is multiple regression. The results show that Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) have a positive effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER)) has a positive effect on stock prices, Price Earning Ratio (PER) has a positive effect on stock prices.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER), Stock Prices.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini menjadi alternatif media investasi yang banyak diminati oleh masyarakat secara luas. Pada dasarnya investasi di pasar modal memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi dalam produk perbankan. Sesuai konsep investasi *hight risk hight return*, membuat investasi dipasar modal mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi namun diimbangi juga dengan risiko yang tinggi. Perkembangan perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini semakin pesat, ini terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 539 emiten per 30 Desember 2016 menjadi 662 emiten per 30 Desember 2018. Saham dari emiten tersebut diperdagangkan untuk menarik para investor menanamkan modal pada emiten yang terdaftar sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan melebarkan sayap bisnis mereka. Sekarang ini Bursa Efek Indonesia memiliki dua puluh empat jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebar luaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Adapun ke dua puluh empat indeks harga saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks IDX Value30 (IDXV30), Indeks IDX Growth30

(IDXG30), Indeks KOMPAS100, Indeks IDX SMC Composite/IDX Small-Mid Cap Composite Index, Indeks IDX SMC Liquid/IDX Small-Mid Cap Liquid Index, Indeks IDX High Dividend 20/IDX High Dividend 20 Index, Indeks IDX BUMN20/ IDX BUMN20 Index, Indeks Saham Syariah Indonesia/ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Indeks Sektoral, Indeks Papan Pencatatan (Board Index), Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks PEFINDO i-Grade/PEFINDO Investment Grade Index (www.idx.co.id).

Dari dua puluh empat indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan Indeks SRI-KEHATI sebagai objek penelitian. Indeks harga saham ini bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI) yang bergerak dibidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. SRI adalah kependekan dari Sustainable and Responsible Investment. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal, yaitu dengan membuat benchmark indeks yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu pada seleksi awal, yaitu: 1) Total aset yang merepresentasikan ukuran dari emiten SRI-KEHATI yang memiliki total aset di atas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan; 2) Emiten dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang positif; 3) Free float atau kepemilikan saham publik harus lebih besar dari 10%. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan pertimbangan fundamental, meliputi *environmental, community, corporate governance, human rights, business behavior, labour practice & decent work* (www.idx.co.id).

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor. Kinerja perusahaan menjadi dasar pertimbangan investor untuk mengambil keputusan mengenai pembelian saham perusahaan. Seorang investor akan mencari tahu informasi mengenai perusahaan perusahaan yang akan di tanamkan modalnya oleh sebab itu salah satu cara investor untuk memutuskan perusahaan yang akan di tanamkan modalnya yaitu dengan melihat fundamental perusahaan tersebut, sehingga sebelum memilih perusahaan tersebut para investor melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Analisisnya menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Earning Per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *Earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya, manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin 2011). *Earning per share* (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang. EPS atau pendapatan per lembar saham menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi 2011). Para Investor dapat menggunakan *Earning Per Share* dalam mengkaji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan juga informasi *Earning Per Share* dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Harahap 2008). Dalam rasio solvabilitas untuk melihat seberapa besar

hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah, karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Dharmastuti 2004). Dengan melihat *Debt to Equity Ratio* para investor dapat mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Secara umum dikatakan bahwa perusahaan yang tumbuh biasanya akan memiliki utang untuk keperluan pendanaannya dalam menjalankan perusahaan dengan memiliki tingkat utang yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Namun utang yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan, karena ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah pendapatan perusahaan (Tandelilin, 2010). *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston 2010). Para investor dapat melihat *Price Earning Ratio* untuk meninjau bagaimana kinerja perusahaan pada masa lalu dan untuk meninjau perkembangan perusahaan apakah mempunyai pertumbuhan yang tinggi atau rendah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan menelaah *Price Earning Ratio* maka para investor akan mengetahui apakah harga saham perusahaan tersebut masih tergolong wajar atau tidak. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka diharapkan pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan meningkat.

Harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa disebut harga saham (Hartono, 2013). Harga saham yang selalu mengalami kenaikan dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan baik, hal ini terjadi karena banyak calon investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Karena permintaan lebih tinggi dari penawaran maka akan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka akan dapat memberikan sinyal negatif bagi para investor sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dampak dari kondisi tersebut akan mengakibatkan penawaran lebih besar dari permintaan yang akan berujung pada menurunnya harga saham tersebut.

Fokus penelitian yang relevan dengan harga saham telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin banyaknya keuntungan yang di diperoleh investor dalam perusahaan tersebut dan semakin besar pengakuan pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian Sopyan dan Didin (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Banyaknya faktor-faktor yang termasuk di dalam fundamental perusahaan tidak semuanya bisa diidentifikasi melalui penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini hanya menekankan pada *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning*

Ratio (PER). Faktor-faktor fundamental tersebut akan dapat memberikan informasi tentang efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh secara bersama-sama *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 2) Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 3) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 4) Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan peneltian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 2) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 3) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018; 4) Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri – Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

Saham dan Harga Saham

Saham adalah sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Hendy 2011). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan atau keikutsertaan investor terhadap perusahaan dengan menanamkan modalnya keperusahaan. Harga saham adalah harga penutupan atau *close price*. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (Kodrat dan Indonanjaya 2010).

***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada umumnya, manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin 2011). *Earning Per Share* merupakan salah indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Brigham dan Houston 2006). EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Kasmir 2012). *Earning Per Share* perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dalam rasio solvabilitas untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar (Harahap 2008). Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah, karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Dharmastuti 2004). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang agresif dalam membiayai pertumbuhan perusahaan dengan modal pinjaman. Menurut Kasmir (2012) semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan ratio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Sulaiman 2004). *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah pendapatan perusahaan (Tandelilin 2010). *Price Earning Ratio* digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba (Tryfino 2009). PER digunakan untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana 2011). Menurut Brigham dan Houston (2010) *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share* juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Kasmir 2012). Penelitian yang dilakukan Ayu Kemalasari dan Desrini Ningsih (2019) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

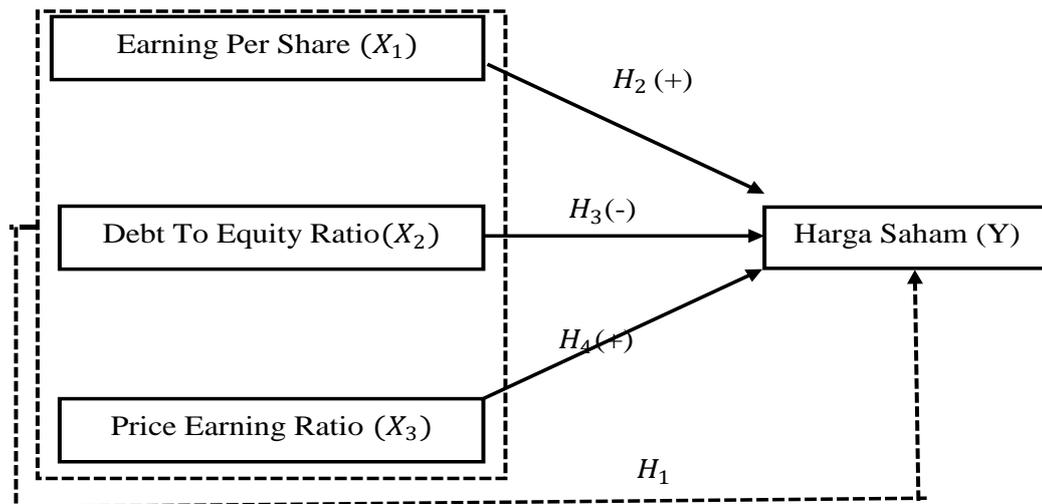
Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Darmadji dan Hendy 2011). Semakin besar rasio utang, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio utang yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir 2012). Penelitian yang dilakukan Sopyan dan Didin (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah pendapatan perusahaan (Tandelilin 2010). *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan rasio yang selalu menjadi patokan investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham dalam menentukan harga wajar saham perusahaan. *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Hendy 2011). Penelitian yang dilakukan Sopyan dan Didin (2019) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada variabel terikat (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Earning Per Share* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Price Earning Ratio* (X_3) sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Kerangka dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut (Gambar 2.1):



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_1 : *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
- 2) H_2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada indeks perusahaan Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
- 3) H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada indeks perusahaan Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
- 4) H_4 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada indeks perusahaan Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian konfirmatori (*confirmatory research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dengan pengujian hipotesis yang dilandasi oleh teori-teori yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif.

Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diamati adalah perusahaan yang terdapat di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018, terdapat 25 perusahaan yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu mengambil data sebagian dari anggota populasi (sampel) untuk dijadikan subjek penelitian.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar secara tetap di Indeks Sri – Kehati yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Teknik pengumpulan sampel dalam ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara memilih objek menurut kriteria spesifik yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Perusahaan yang tercatat secara berturut turut di indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018; 2) Memberitahukan rincian informasi finansial yang telah di audit yang di publikasikan di data base Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Setelah melakukan teknik *purposive sampling* dengan mengikuti kriteria yang telah ditentukan, maka penelitian ini mendapatkan 22 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah nilai sekarang yang mampu dibayar oleh investor. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga rata rata saham pada 5 hari perdagangan terakhir yang diumumkan pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember pada setiap tahunnya pada pengamatan yaitu pada tahun 2016-2018.

Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen sebagai berikut:

1) Earning Per Share (X₁)

Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Secara matematis untuk mengetahui Earning Per Share perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut (Kasmir 2012):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Earning Per Share dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* yang diumumkan pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember pada setiap tahunnya pada pengamatan yaitu pada tahun 2016-2018.

2) Debt to Equity Ratio (X₂)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Secara matematis untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut (Kasmir 2012):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang diumumkan pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember pada setiap tahunnya pada pengamatan yaitu pada tahun 2016-2018.

3) Price Earning Ratio (X₃)

Price Earning Ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Secara matematis untuk mengetahui *Price Earning Ratio* perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston 2010):

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Price Earning Ratio dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* yang diumumkan pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember pada setiap tahunnya pada pengamatan yaitu pada tahun 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik statistik yang mencakup beberapa macam. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali 2011). Teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, yang digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independent lebih dari satu. Uji linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada indeks Sri – Kehati yang tercatat di BEI 2016 - 2018. Regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham); α = Konstanta; $b_{(1,2,3)}$ = Slope atau koefisien regresi; X_1 = Variabel Independen 1 (*Earning Per Share*); X_2 = Variabel Independen 2 (*Debt to Equity Ratio*); X_3 = Variabel Independen 3 (*Price Earning Ratio*); e = Standard error

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada, maka akan diteliti tingkat signifikansi variabel-variabel yang terkait secara bersama-sama (uji F), Koefisien determinasi, dan secara individual (uji t).

1) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2011). Besarnya tingkat signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai signifikansi yang digunakan 5%. Kriteria keputusan hasil uji F sebagai berikut:

- Apabila nilai $sign(probability\ value) < 0.05$ maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel depeden.
- Apabila nilai $sign(probability\ value) > 0.05$ maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel depeden.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel – variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen, dengan asumsi jika $R^2 = 0$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika $R^2 = 1$ maka variabel independen

dinyatakan 100% yang berarti berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dalam model ini variabel independen yang paling baik yaitu variabel yang memiliki R^2 yang mendekati 1 atau sama dengan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dalam peneliti ini menggunakan nilai *Adjusted* seperti R^2 .

3) Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011), Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif data bisa dilihat pada tabel berikut ini (Tabel 4.1):

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	264	2.97	3006.93	290.8464	368.59005
DER	264	.19	6.68	2.2208	1.87515
PER	264	5.77	905.72	46.7961	70.14181
STOCKPRICE	264	692.00	34510.00	6340.9129	6480.86120
Valid N (listwise)	264				

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 264 data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan per Quarter yaitu pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember, yang terdaftar di Indeks Sri – Kehati Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Adapun interpretasi dari hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya *Earning Per Share* berada pada rentang Rp2.97,- dan Rp3006.93,- dengan rata-rata sebesar Rp290.8464,- dan standar deviasi sebesar Rp368.59005,-. Sampel dengan *Earning Per Share* terendah Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada Quarter I tahun 2016 sebesar Rp2.97,-, sedangkan sampel dengan *Earning Per Share* tertinggi United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2018 sebesar Rp3006.93,-.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* berada pada rentang 0.19 kali dan 6.68 kali dengan rata-rata sebesar 2.2208 kali dan standar deviasi sebesar

1.87515 kali. Sampel dengan *Debt to Equity Ratio* terendah Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) pada Quarter I tahun 2018 sebesar 0.19 kali, sedangkan sampel dengan *Debt to Equity Ratio* tertinggi Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada Quarter I tahun 2016 6.68 kali.

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* berada pada rentang 5.77 kali dan 905.72 kali dengan rata-rata sebesar 46.7961 kali dan standar deviasi sebesar 70.14181 kali. Sampel dengan *Price Earning Ratio* terendah Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada Quarter IV tahun 2018 sebesar 0.70 kali, sedangkan sampel dengan *Price Earning Ratio* tertinggi Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada Quarter I tahun 2016 sebesar 905.72 kali.

4) Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya harga saham berada pada rentang Rp692,- dan Rp34510,- dengan rata-rata sebesar Rp6340.9129,- dan standar deviasi sebesar Rp6480.86120,-. Sampel dengan harga saham terendah Timah (Persero) Tbk (TINS) pada Quarter II tahun 2016 sebesar Rp692,-, sedangkan sampel dengan harga saham tertinggi United Tractors Tbk (UNTR) pada Quarter IV tahun 2017 sebesar Rp34510,-.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini (Tabel 4.2):

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4898.45242723
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.188
	Positive	.178
	Negative	-.188
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.00 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan tidak normal. Dikarenakan data berdistribusi dengan tidak normal maka dilakukan pengobatan normalitas dengan menggunakan metode Cochran Orcutt, dengan melakukan transformasi variabel menggunakan fungsi logaritma pada setiap independent variable dan dependent variable. Hasil Uji Normalitas setelah transformasi menggunakan fungsi Logaritma pada variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan pada (tabel 4.3).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17968113
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.061
	Positive	.053
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Adapun interpretasi dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.288 > 0.05$ sehingga setelah melakukan transformasi data menggunakan fungsi logaritma dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

2) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 4.4):

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.798	348.18731	1.941

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: Closing Price

Adapun interpretasi dari hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.941. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu 264 (n) dan jumlah variabel 4 (k=4) diperoleh nilai $DU = 1.799$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $1.799 < 1.941 < 2.059$.

3) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji mutikolinearitas dari penelitian dapat dilihat pada (tabel 4.5).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.969	.096		10.107	.000		
EPS_X1	.794	.025	1.061	32.131	.000	.704	1.420
DER_X2	-.106	.029	-.105	-3.692	.000	.948	1.055
PER_X3	.622	.038	.536	16.564	.000	.735	1.361

a. Dependent Variable: Closing Price

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada variabel EPS nilai tolerance sebesar $0.704 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.420 < 10$, begitu juga dengan variabel DER nilai tolerance sebesar $0.948 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.055 < 10$, dan juga variabel PER nilai tolerance sebesar $0.735 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.361 < 10$. Dari seluruh variabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance dari seluruh variabel adalah > 0.1 dan nilai VIF seluruh variabel < 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 4.6):

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedestisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-.225	.056		-.065	.948
1 EPS_X1	.079	.015	.364	1.276	.203
1 DER_X2	.054	.017	.187	.707	.480
1 PER_X3	.120	.022	.355	1.935	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig. untuk masing masing variabel sebagai berikut: Nilai sig. untuk variabel EPS yaitu sebesar $0.203 > 0.05$, menunjukkan bahwa variabel EPS tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Nilai sig. untuk variabel DER yaitu sebesar $0.480 > 0.05$, menunjukkan bahwa variabel DER tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Nilai sig. untuk variabel PER yaitu sebesar $0.054 > 0.05$, menunjukkan bahwa variabel PER tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, telah diperoleh hasil regresi linier berganda seperti berikut (Tabel 4.7):

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	339.408	.099		3.408	.001
1 EPS	.979	.011	1.144	88.022	.000
1 DER	-.016	.013	-.014	-1.278	.202
1 PER	.931	.017	.700	55.031	.000

a. Dependent Variable: Closing Price

Sehingga persamaan regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 339,408 + 0.979 \text{ EPS} - 0.016 \text{ DER} + 0.931 \text{ PER} + e$$

Adapun interpretasi persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 339,408 menunjukkan bahwa jika variabel EPS, DER, dan PER tidak ada perubahan, maka rerata harga saham sebesar Rp339,408.

- 2) Koefisien regresi variabel EPS memiliki nilai 0.979, maka jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik Rp0.979 dan sebaliknya dengan catatan DER dan PER konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel DER memiliki nilai -0.106, maka jika DER naik 1% harga saham akan menurun Rp-0.106,- dan sebaliknya dengan catatan EPS dan PER konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel PER memiliki nilai 0.931, maka jika PER naik 1% maka harga saham akan naik Rp0.622,- dan sebaliknya dengan catatan EPS dan DER konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1). Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari (tabel 4.8), nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.005	3	11.335	347.086	.000 ^b
Residual	8.491	260	.033		
Total	42.496	263			

a. Dependent Variable: LG_Y

b. Predictors: (Constant), EPS_X3, DER_X2, PER_X1

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 4.9):

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.800	.798	.18071

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: Closing Price

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0.798 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen sebesar 79.80%. Maka *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 79,80% sisanya 20,20% dijelaskan oleh variabel lain.

3) Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 4.10):

**Tabel 4.10 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	339.408	.099		3.408	.001
EPS	.979	.011	1.144	88.022	.000
DER	-.016	.013	-.014	-1.278	.202
PER	.931	.017	.700	55.031	.000

a. Dependent Variable: Closing Price

Interpretasi dari hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_a diterima.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan $0.202 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham sehingga H_a ditolak.
- Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham sehingga H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. *Earning Per Share* merupakan keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share* juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang topiknya sama dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Dian Ramadhan K, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas

yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio utang, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio utang yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir 2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang topiknya sama dengan penelitian ini salah satunya adalah Sopyan & Didin Hikmah Perkasa (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. *Price Earning Ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan kata lain *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah pendapatan perusahaan (Tandelilin 2010). *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan rasio yang selalu menjadi patokan investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham dalam menentukan harga wajar saham perusahaan. *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang topiknya sama dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sopyan & Didin Hikmah Perkasa (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan di Indeks Sri – Kehati Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- 2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan di Indeks Sri – Kehati Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan di Indeks Sri – Kehati Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- 4) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Harga Saham pada perusahaan di Indeks Sri – Kehati Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

Terkait kesimpulan tersebut maka bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham. Dan dapat menggunakan pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N.N.N., dan Sulaiman, M. 2004. Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14, 44.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel. 2001. Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. *Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, buku 1, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Y, Jakarta; Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh Fako-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEI. *Jurnal Manajemen Vol 1 No.1*. Halaman 57-66. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- IDX, 2019. Indeks Saham. [Online] Available at: <http://www.idx.co.id>. [Accessed 5 Januari 2020].
- IndoPremier. 2019. IpotNews. [Online] Available at:<http://www.indopremier.com/ipOtnews/>[Accessed 5 Januari 2020].
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta Kencana Perdana Media Group.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Kelana, Dian Ramadhan *et al.* 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma* website: www.fe.unisma.ac.id (email: e.jrm.feunisma@gmail.com).
- Kemalasari, Ayu dan Desrini Ningsih. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang Vol.3 No. 2 Tahun 2019*. e-ISSN 2580-5118.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sopyan dan Didin Hikmah Perkasa. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* Volume 1, Issue 2, November 2019. E-ISSN: 2686-4924.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.